

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam suatu organisasi. Semua organisasi tentunya wajib membuat laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya informasi penting bagi *stakeholder* di dalam laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Selain mengandung kinerja perusahaan, laporan keuangan disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas apa yang telah dikelolanya.

Sebagai contoh Badan Layanan Umum (BLU). BLU merupakan organisasi yang berada di lingkup pemerintahan. Dilansir oleh Kawenas, Kalangi, & Lambey (2018), BLU memunyai posisi ganda, yaitu sebagai entitas pelaporan dan entitas akuntansi sehingga laporan yang disusun ada dua. Sebagai entitas pelaporan, BLU wajib memberikan pelaporan yang menyeluruh mengenai sumber daya yang digunakan kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kedua sebagai entitas akuntansi, BLU wajib menyusun laporan keuangan yang akan dikonsolidasikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Setelah akhir periode pelaporan, laporan keuangan yang telah disusun wajib diaudit sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kebenarannya sebelum dikumpulkan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan BLU ini nantinya digunakan sebagai bahan dalam penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat.

Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas, dan Dewi merupakan kantor yang dipilih untuk mengaudit salah satu badan layanan umum di Kota Malang. Pemilihan kantor akuntan publik harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan di dalam Surat Direktur Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU). Pemeriksaan yang dilakukan juga harus memperhatikan jadwal pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP)/Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL).

Sebelum melakukan proses audit pada BLU, KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi menuliskan kontrak kerja yang di dalamnya terdapat *deadline* penyelesaian. Akibat beberapa faktor, seperti kurangnya komunikasi, koordinasi yang kurang baik antar anggota, dan beberapa hal lainnya, KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi tidak dapat menyelesaikan proses audit sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Dilansir oleh Binus Accounting (2019), penundaan atau *audit delay* terjadi pada penerbitan Laporan Audit Independen (LAI). Keterlambatan LAI menyebabkan terhambatnya entitas dalam mempublikasikan laporan keuangannya setelah diaudit. Selain menyebabkan terhambatnya proses publikasi laporan keuangan, ada sanksi yang diberikan kepada entitas apabila hal tersebut terjadi. Dengan adanya sanksi yang diberikan berupa denda, klien kemungkinan akan memilih kantor akuntan publik lain yang lebih profesional.

Tentunya sanksi di masing-masing entitas berbeda. Pada permasalahan ini, klien KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi mendapatkan sanksi berupa menurunnya nilai ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diberikan

oleh pihak yang berwenang akibat keterlambatan tersebut. Sedangkan, sanksi yang diterima oleh KAP untuk saat ini adalah sanksi lisan dari pihak BLU. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahas permasalahan *audit delay* lebih mendalam dengan judul “**AUDIT DELAY PADA BADAN LAYANAN UMUM X DI KOTA MALANG**”.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah untuk menerapkan ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan. Banyak mata kuliah yang selama ini bermanfaat, beberapa diantaranya adalah mata kuliah Pengauditan, Profesi Akuntansi, Aplikasi Komputer, Pegantar Akuntansi 1, dan lain sebagainya.
2. Sebagai wadah untuk mengetahui dan memahami profesi akuntansi, khususnya di Kantor Akuntansi Publik.
3. Sebagai wadah untuk mengetahui gambaran dunia kerja secara langsung, khususnya di Kantor Akuntan Publik.

## **1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mendapatkan pengalaman, gambaran umum dunia kerja, dan tambahan wawasan mengenai proses audit.

- b. Dapat mengukur kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Universitas Ma Chung di Kantor Akuntansi Made Sudarma, Thomas, & Dewi.
  - c. Memberikan bekal kepada mahasiswa agar lebih siap untuk masuk ke dalam dunia kerja.
  - d. Dengan adanya permasalahan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat bekerja secara profesional dan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.
  - e. Memberikan pengetahuan lebih mengenai keterlambatan atau *audit delay* pada suatu organisasi, khususnya BLU.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas, & Dewi
- a. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas mahasiswa di Universitas Ma Chung.
  - b. Sebagai sarana untuk menentukan standar kriteria tenaga kerja yang sesuai dengan entitas.
  - c. Sebagai sarana untuk melakukan evaluasi apabila terjadi permasalahan yang sama.
3. Bagi Program studi
- a. Sebagai sarana untuk mengetahui apakah kurikulum atau materi yang telah diberikan kepada mahasiswa memenuhi kebutuhan di dunia kerja, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi.
  - b. Memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai instansi, khususnya Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas, & Dewi.